



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 1097-1106

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Perencanaan Penilaian Pembelajaran terhadap Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa: Pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) di Sekolah Dasar Negeri 73 Rejang Lebong

Ceshelya Astra<sup>1</sup>, Aniska Septi Sabena<sup>2</sup>, Kusen<sup>3</sup>, Karliana Indrawari<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

[Ceshelyaa@gmail.com](mailto:Ceshelyaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [aniskasabena6@gmail.com](mailto:aniskasabena6@gmail.com)<sup>2</sup>, [kusen@iaincurup.ac.id](mailto:kusen@iaincurup.ac.id)<sup>3</sup>,  
[karlianaindrawari@iaincurup.ac.id](mailto:karlianaindrawari@iaincurup.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perencanaan penilaian pembelajaran terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 73 Rejang Lebong. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksplanatori, serta dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS). Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator setiap variabel. Proses analisis data dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) dengan bantuan software *SmartPLS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penilaian pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa. Beberapa indikator seperti perumusan tujuan penilaian, kesesuaian instrumen, pemilihan teknik penilaian, penyusunan rubrik, serta integrasi dalam perangkat pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas evaluasi yang meliputi aspek validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, dan keterukuran. Kesimpulannya, perencanaan penilaian yang tersusun secara sistematis dan terstruktur merupakan elemen penting dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Temuan ini memberikan implikasi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang sistem penilaian serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu evaluasi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan evaluatif berbasis data empiris di sekolah dasar yang relevan dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi abad 21 di Indonesia..

**Kata kunci:** Perencanaan Penilaian, Evaluasi Pembelajaran, Hasil Belajar, SEM-PLS

### 1. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan evaluasi sebagai komponen esensial dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran berperan sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pedagogis yang tepat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki kompleksitas yang lebih tinggi karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotorik, seperti sikap dan perilaku siswa (Adha and Rivauzi 2024). Evaluasi yang berkualitas harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, dan keterukuran agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian antara instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran serta rendahnya kualitas penyusunan soal oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas evaluasi sangat ditentukan oleh bagaimana perencanaan penilaian dirancang sejak awal proses pembelajaran. Perencanaan penilaian yang tidak optimal akan berdampak langsung terhadap rendahnya mutu evaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian empiris mengenai hubungan antara perencanaan penilaian pembelajaran dan kualitas evaluasi hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas

---

Pengaruh Perencanaan Penilaian Pembelajaran terhadap Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa: Pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) di Sekolah Dasar Negeri 73 Rejang Lebong

pendidikan (Destian 2023). Dalam implementasinya, evaluasi yang tidak dirancang secara tepat dapat menimbulkan bias, ketidakadilan, bahkan manipulasi hasil belajar yang berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik (Magdalena, Juliasih, et al. 2023). Selain itu, evaluasi yang tidak memenuhi kaidah ilmiah berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas evaluasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel (Mahendra, Suranata, and Arini 2022). Hal tersebut diperkuat oleh temuan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun asesmen melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran (Gushardiyati 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh perencanaan penilaian terhadap kualitas evaluasi, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Secara konseptual, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa (Haris et al. 2023). Evaluasi yang berkualitas harus didukung oleh instrumen yang disusun secara ilmiah dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian yang tepat, seperti berbasis literasi atau pendekatan saintifik, mampu meningkatkan kualitas pengukuran hasil belajar (Julita, Winarni, and Koto 2022). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas penilaian, terutama dari segi efisiensi dan akurasi (Gotama 2022). Meskipun demikian, keberhasilan evaluasi tidak hanya ditentukan oleh instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh perencanaan penilaian yang mencakup perumusan tujuan, pemilihan teknik penilaian, serta penyusunan rubrik yang sesuai. Dengan demikian, perencanaan penilaian menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas evaluasi hasil belajar siswa.

Dalam praktik pendidikan dasar, perencanaan penilaian pembelajaran masih belum dilaksanakan secara optimal oleh sebagian guru. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penyusunan butir soal, pemilihan teknik penilaian, serta integrasi penilaian ke dalam perangkat pembelajaran (PASARIBU 2022). Selain itu, hasil evaluasi kurikulum dan pembelajaran menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara standar penilaian dengan implementasinya di lapangan (Rumiana and Wanto 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik nyata dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, kualitas layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh kebijakan evaluasi serta kinerja guru dalam melaksanakan penilaian (Siminto, Mayasari, and Ulya 2024). Hal ini menegaskan bahwa perencanaan penilaian yang baik tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji hubungan antara perencanaan penilaian dan kualitas evaluasi dalam konteks sekolah dasar.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan berbagai kajian literatur yang menekankan pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang berkualitas terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu guru dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa (Magdalena, Ramadhan, et al. 2023). Selain itu, evaluasi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa melalui penggunaan instrumen yang inovatif (Kholifah et al. 2024). Pengembangan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan sistem penilaian juga terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Riyani, Kusumo, and Harjito 2022). Di sisi lain, penelitian mengenai evaluasi program pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas evaluasi sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis dan terstruktur (Karimah et al. 2022). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dengan menitikberatkan pada hubungan langsung antara perencanaan penilaian dan kualitas evaluasi hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perencanaan penilaian pembelajaran terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 73 Rejang Lebong dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Pendekatan ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan serta memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep evaluasi pembelajaran serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas penilaian. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perencanaan penilaian pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa. Rumusan

masalah ini menjadi landasan dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga dapat menjawab kesenjangan yang masih ditemukan dalam praktik evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas evaluasi hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan dasar.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel laten, yaitu perencanaan penilaian pembelajaran sebagai variabel eksogen dan kualitas evaluasi hasil belajar sebagai variabel endogen. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS), yang dipilih karena mampu menganalisis hubungan yang kompleks antar konstruk serta tidak menuntut asumsi distribusi data yang ketat (Suriana, Rahmawati, and Ekawati 2022). Desain ini memungkinkan pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara bersamaan, sehingga memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Populasi penelitian mencakup guru dan/atau siswa di Sekolah Dasar Negeri 73 Rejang Lebong, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan dalam proses penilaian pembelajaran. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada prinsip kecukupan dalam analisis SEM-PLS dengan mempertimbangkan jumlah indikator dan tingkat kompleksitas model yang digunakan (Kussumardianadewi, Husin, and Susianti 2024).

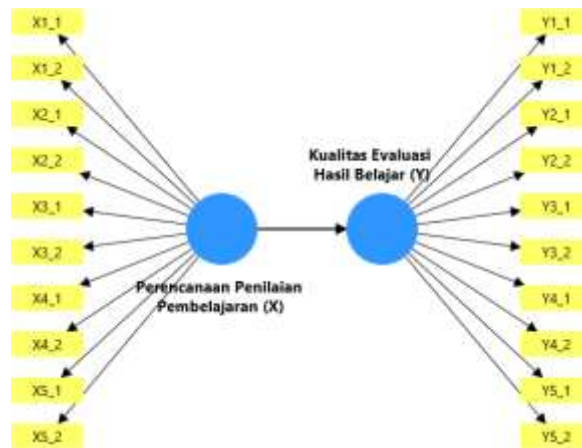
Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel perencanaan penilaian pembelajaran diukur melalui indikator seperti perumusan tujuan penilaian, kesesuaian instrumen, teknik penilaian, rubrik penilaian, serta integrasi dalam perangkat pembelajaran. Sementara itu, variabel kualitas evaluasi hasil belajar diukur melalui indikator validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, dan keterukuran. Penyusunan instrumen dilakukan melalui tahapan pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memenuhi kriteria ilmiah serta mampu merepresentasikan konstruk secara tepat (Fikri et al. 2022). Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang telah ditentukan, serta dilengkapi dengan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam menghimpun data persepsi responden dalam jumlah besar secara terstruktur dan sistematis (Inayah and Hidayat 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS melalui beberapa tahapan, yaitu pengujian model pengukuran dan model struktural. Pada tahap evaluasi outer model, dilakukan pengujian terhadap convergent validity, discriminant validity, serta reliabilitas konstruk dengan melihat nilai loading faktor, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's alpha*, dan *composite reliability*. Selanjutnya, pada tahap inner model dilakukan analisis terhadap koefisien jalur (*path coefficient*), nilai R-square, serta pengujian signifikansi melalui teknik bootstrapping untuk menguji hipotesis penelitian (Tindaon, Syamsuri, and Tarigan 2024). Penggunaan SEM-PLS dalam penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam menganalisis hubungan antar variabel laten di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan manajemen (Muhtadi, Murthada, and Bunyamin 2023). Dengan tahapan penelitian yang sistematis dan terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang sejenis serta memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan kajian evaluasi pembelajaran.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Hasil

Model penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan model Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perencanaan penilaian pembelajaran (X) dan kualitas evaluasi hasil belajar siswa (Y).



Gambar 1. Model Struktural Hasil Bootstrapping

Secara konseptual, pada gambar 1 model ini menggambarkan bahwa perencanaan penilaian pembelajaran berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi kualitas evaluasi hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan dengan arah panah dari variabel X menuju variabel Y, yang mengindikasikan adanya pengaruh langsung (*direct effect*).

#### Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan benar-benar mampu merepresentasikan konstruk laten secara akurat dan konsisten. Dalam pendekatan SEM-PLS, tahap ini menjadi krusial karena kualitas model struktural sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas konstruk yang dibangun (Hair et al. 2021). Validitas Konvergen (*Outer Loading*) secara konseptual, validitas konvergen mencerminkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki kesamaan makna dan secara bersama-sama mengukur konsep yang sama. Indikator yang memiliki nilai outer loading tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut relevan dan representatif terhadap konstruk laten yang diukur.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

	Perencanaan Penilaian Pembelajaran (X)	Kualitas Evaluasi Hasil Belajar (Y)
X1_1	0.858	
X1_2	0.853	
X2_1	0.830	
X2_2	0.821	
X3_1	0.871	
X3_2	0.893	
X4_1	0.854	
X4_2	0.862	
X5_1	0.850	
X5_2	0.836	
Y1_1		0.802
Y1_2		0.782
Y2_1		0.757
Y2_2		0.812
Y3_1		0.805
Y3_2		0.824
Y4_1		0.786
Y4_2		0.755
Y5_1		0.747
Y5_2		0.815

Hasil penelitian pada tabel 1, menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel perencanaan penilaian pembelajaran (X) memiliki nilai outer loading yang sangat baik, yaitu berada pada rentang 0,821 hingga 0,893. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh aspek yang digunakan untuk mengukur perencanaan penilaian yang mulai dari perumusan indikator, penyusunan instrumen, hingga perencanaan teknik evaluasi yang telah terwakili secara kuat oleh indikator penelitian.

Sementara itu, pada variabel kualitas evaluasi hasil belajar siswa (Y), nilai outer loading berkisar antara 0,747 hingga 0,824. Meskipun terdapat beberapa indikator yang mendekati batas minimum, secara keseluruhan nilai tersebut masih menunjukkan bahwa indikator memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan kualitas evaluasi pembelajaran.

Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah disusun secara sistematis dan mampu menangkap fenomena yang diteliti. Dalam konteks pendidikan, hal ini penting karena konstruk seperti perencanaan penilaian dan kualitas evaluasi bersifat abstrak dan membutuhkan indikator yang benar-benar representatif agar dapat diukur secara empiris.

Selanjutnya, *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengukur seberapa besar varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk perencanaan penilaian pembelajaran (0,727) dan kualitas evaluasi hasil belajar siswa (0,622) memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varians indikatornya. Dapat dilihat pada tabel 2, dibawah ini.

Tabel 2 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
<b>Perencanaan Penilaian Pembelajaran (X)</b>	0.727
<b>Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y)</b>	0.622

Secara teoritis, nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam menjelaskan indikator-indikatornya (Fornell & Larcker, 1981). Dalam konteks penelitian ini, tingginya nilai AVE pada variabel perencanaan penilaian menunjukkan bahwa komponen-komponen perencanaan yang dilakukan guru atau pendidik memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain.

Lebih lanjut, nilai AVE pada variabel kualitas evaluasi hasil belajar siswa yang juga berada di atas 0,50 menunjukkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan telah mencerminkan dimensi kualitas yang terukur, seperti keakuratan, objektivitas, dan relevansi penilaian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konstruk dalam penelitian ini tidak hanya valid secara statistik, tetapi juga memiliki makna substantif dalam konteks praktik pendidikan.

Selanjutnya, Validitas Diskriminan (HTMT) bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Hal ini penting agar tidak terjadi redundansi antar variabel yang dapat mengaburkan interpretasi hasil penelitian. Salah satu metode yang digunakan adalah HTMT, dengan batas nilai < 0,90.

Tabel 3. Nilai HTMT

	Perencanaan Penilaian Pembelajaran (X)	Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y)
<b>Perencanaan Penilaian Pembelajaran (X)</b>	----	
<b>Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y)</b>	0.815	----

Pada tabel 3, Nilai HTMT sebesar 0,815 menunjukkan bahwa hubungan antara perencanaan penilaian pembelajaran dan kualitas evaluasi hasil belajar siswa masih berada dalam batas yang dapat diterima. Artinya, meskipun kedua variabel memiliki keterkaitan yang erat, keduanya tetap merupakan konstruk yang berbeda secara konseptual.

Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat dipahami bahwa perencanaan penilaian merupakan tahap awal yang bersifat strategis, sedangkan kualitas evaluasi merupakan hasil dari implementasi perencanaan tersebut. Dengan demikian, keduanya saling berkaitan tetapi tidak dapat disamakan.

### Evaluasi Model Fit

Evaluasi model fit menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik dengan data empiris. Nilai SRMR sebesar 0,044 mengindikasikan bahwa kesalahan residual dalam model sangat kecil, sehingga model mampu merepresentasikan hubungan antar variabel secara akurat.

Nilai NFI sebesar 0,908 semakin memperkuat bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang tinggi. Dalam praktik penelitian, nilai NFI di atas 0,90 umumnya dianggap menunjukkan model yang baik dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Indeks Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.044	0.044
d_ULS	0.401	0.401
d_G	0.293	0.293
Chi-square	156.894	156.894
NFI	0.908	0.908

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara perencanaan penilaian pembelajaran dan kualitas evaluasi hasil belajar siswa bukan hanya sekadar asumsi teoritis, tetapi benar-benar didukung oleh data empiris yang kuat. Dengan kata lain, model yang dibangun dalam penelitian ini memiliki fondasi yang cukup kokoh untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

### Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel dalam model bekerja secara nyata. Pada tahap ini, analisis tidak hanya berfokus pada signifikansi statistik, tetapi juga pada kekuatan dan makna hubungan tersebut dalam konteks penelitian.

Berdasarkan hasil Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) analisis menunjukkan bahwa perencanaan penilaian pembelajaran memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,774 dan T-statistik yang sangat tinggi (20,399).

Tabel 5. Koefisien Jalur

	$\beta$	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Perencanaan Penilaian Pembelajaran (X) → Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y)	0.774	0.038	20.399	0.000

Berdasarkan tabel 5, Nilai ini tidak hanya menunjukkan signifikansi, tetapi juga kekuatan hubungan yang cukup besar. Secara praktis, hal ini berarti bahwa perbaikan dalam perencanaan penilaian akan secara langsung meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang menyatakan bahwa kualitas penilaian sangat bergantung pada tahap perencanaan, termasuk dalam penentuan tujuan, indikator, serta teknik penilaian yang digunakan. Tanpa perencanaan yang matang, proses evaluasi cenderung menjadi tidak terarah dan kurang mampu mengukur capaian belajar secara komprehensif.

Selanjutnya, *Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)* digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> dikategorikan lemah, sedang, dan kuat. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,599 menunjukkan bahwa hampir 60% variasi dalam kualitas evaluasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh perencanaan penilaian pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Nilai R<sup>2</sup>

	R-square
Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y)	0.599

Nilai ini tergolong cukup tinggi dalam penelitian pendidikan, yang umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penilaian merupakan faktor yang sangat penting dan dominan dalam menentukan kualitas evaluasi pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat sekitar 40,1% variasi yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kompetensi guru, metode pembelajaran, atau karakteristik siswa. Hal ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif.

Hasil pengujian yang terakhir yakni, *Effect Size* ( $f^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel dalam model. Dengan nilai 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar).

Tabel 7. Nilai  $f^2$

Perencanaan Penilaian Pembelajaran (X)	Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y)
Perencanaan Penilaian Pembelajaran (X) Kualitas Evaluasi Hasil Belajar Siswa (Y)	1.496

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai effect size sebesar 1,496 menunjukkan bahwa pengaruh perencanaan penilaian pembelajaran terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa berada dalam kategori sangat besar.

Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan penilaian bukan hanya sekadar faktor pendukung, tetapi merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan dasar, hal ini menjadi sangat penting karena evaluasi yang berkualitas akan memberikan gambaran yang akurat mengenai capaian belajar siswa, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.

Implikasi Hasil Penelitian ini memberikan implikasi yang cukup penting, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa perencanaan merupakan tahap fundamental dalam siklus evaluasi pembelajaran.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan perhatian lebih pada tahap perencanaan penilaian, mulai dari penyusunan kisi-kisi, pemilihan instrumen, hingga penentuan teknik evaluasi yang sesuai. Perencanaan yang baik akan menghasilkan evaluasi yang lebih objektif, sistematis, dan mampu mencerminkan kemampuan siswa secara nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria validitas dan memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik. Perencanaan penilaian pembelajaran terbukti memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kualitas perencanaan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran sebaiknya dimulai dari perbaikan dalam perencanaan penilaian yang lebih sistematis dan terarah.

## Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menitikberatkan pada analisis keterkaitan antara perencanaan penilaian pembelajaran dengan kualitas evaluasi hasil belajar siswa, serta penafsiran temuan penelitian dengan merujuk pada literatur yang telah digunakan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, yaitu apakah perencanaan penilaian pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa, hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula kualitas evaluasi hasil belajar yang dihasilkan. Hasil tersebut selaras dengan konsep dasar evaluasi pembelajaran yang menegaskan bahwa proses evaluasi harus dirancang secara sistematis sejak tahap perencanaan

agar mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel (Haris et al. 2023). Dengan demikian, pertanyaan penelitian dalam studi ini dapat dijawab secara empiris bahwa perencanaan penilaian pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Destian 2023). Dalam konteks tersebut, perencanaan penilaian yang baik tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal dalam proses evaluasi, tetapi juga sebagai dasar utama dalam menentukan kualitas hasil evaluasi. Ketika guru mampu merumuskan tujuan penilaian secara jelas, memilih instrumen yang tepat, serta menyusun teknik dan rubrik penilaian secara sistematis, maka hasil evaluasi yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan temuan (Mahendra, Suranata, and Arini 2022) yang menunjukkan bahwa kualitas instrumen penilaian sangat berpengaruh terhadap keakuratan hasil evaluasi. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun asesmen melalui supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran (Gushardiyati 2024). Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa perencanaan penilaian merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas evaluasi hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam perencanaan penilaian, seperti perumusan tujuan, kesesuaian instrumen, teknik penilaian, rubrik penilaian, serta integrasi dalam perangkat pembelajaran, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas evaluasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Julita, Winarni, and Koto 2022) dan (Fathiyati, Permana, and Saleh 2022) yang menyatakan bahwa pengembangan instrumen penilaian yang tepat dan berbasis kebutuhan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengukuran hasil belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi penilaian (Gotama 2022). Dengan demikian, perencanaan penilaian yang komprehensif tidak hanya mencakup aspek teknis semata, tetapi juga melibatkan integrasi berbagai pendekatan dan inovasi dalam penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas evaluasi tidak dapat dilepaskan dari kualitas perencanaan yang menjadi landasannya.

Dalam perspektif yang lebih luas, hasil penelitian ini turut mendukung pandangan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang berkualitas memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran (Magdalena, Ramadhan, et al. 2023). Selain itu, evaluasi juga berperan dalam mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa melalui penggunaan instrumen yang inovatif (Kholifah et al. 2024). Oleh karena itu, perencanaan penilaian yang baik tidak hanya berdampak pada hasil evaluasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Signifikansi hasil penelitian ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik evaluasi pembelajaran. Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya perencanaan penilaian dalam menentukan kualitas evaluasi hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat konsep evaluasi pembelajaran yang menekankan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan evaluasi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran melalui perencanaan yang lebih sistematis dan terstruktur. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Siminto, Mayasari, and Ulya 2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan evaluasi memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan metode analisis di bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan SEM-PLS untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Penggunaan metode ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan akurat, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara perencanaan penilaian dan kualitas evaluasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Suriana, Rahmawati, and Ekawati 2022) yang menyatakan bahwa SEM-PLS merupakan metode yang efektif dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara substantif, tetapi juga secara metodologis dalam pengembangan penelitian di bidang pendidikan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan penilaian pembelajaran. Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun instrumen

penilaian yang valid dan reliabel, serta dalam merancang teknik dan rubrik penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, integrasi penilaian dalam perangkat pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar proses evaluasi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terarah. Hal ini sejalan dengan temuan Pasaribu (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Di samping itu, evaluasi kurikulum perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara standar penilaian dengan implementasinya di lapangan (Rumiana and Wanto 2022).

Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Kedua, data yang digunakan bersifat cross-sectional, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika hubungan antar variabel dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini hanya melibatkan satu variabel independen, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak variabel serta menggunakan desain longitudinal agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji peran faktor lain, seperti kompetensi guru dan kebijakan pendidikan, dalam mempengaruhi kualitas evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan penilaian pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas evaluasi hasil belajar siswa. Temuan ini memberikan implikasi yang luas bagi pengembangan teori dan praktik evaluasi pembelajaran, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi penilaian yang lebih efektif, sistematis, dan berkualitas.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan penilaian pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas evaluasi hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas evaluasi tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berlandaskan prinsip-prinsip penilaian yang tepat. Berbagai indikator dalam perencanaan penilaian, seperti perumusan tujuan, kesesuaian instrumen, pemilihan teknik penilaian, penyusunan rubrik, serta integrasi dalam perangkat pembelajaran, terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas evaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memegang peranan penting dalam menentukan mutu evaluasi melalui kemampuan mereka dalam merancang penilaian secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan empiris bahwa perencanaan penilaian merupakan dasar utama dalam menghasilkan evaluasi pembelajaran yang valid, reliabel, objektif, adil, dan terukur. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan evaluasi pembelajaran, khususnya pada tingkat pendidikan dasar.

Kontribusi penelitian ini dalam bidang pendidikan terletak pada penguatan hubungan kausal antara perencanaan penilaian dan kualitas evaluasi hasil belajar melalui pendekatan SEM-PLS. Penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah teoritis terkait evaluasi pembelajaran, tetapi juga menghadirkan bukti empiris yang relevan bagi praktisi pendidikan, terutama guru, dalam upaya meningkatkan kualitas penilaian yang mereka lakukan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dari sisi metodologis dengan menunjukkan bahwa SEM-PLS merupakan pendekatan yang efektif dalam menganalisis hubungan antar variabel laten dalam konteks pendidikan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang penilaian yang berkualitas melalui berbagai upaya seperti pelatihan, supervisi akademik, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan teoritis, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

#### Referensi

1. Adha, Fadhilah, and Ahmad Rivauzi. 2024. "Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha* 4 (3): 269–81. <https://doi.org/10.24036/annuha.v4i3.541>.
2. Destian, Irvan. 2023. "Evaluasi Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Syntax Imperatif Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4 (5): 671–80. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.298>.
3. Fathiyati, Teti N, Rahmat Permana, and Yopa T Saleh. 2022. "Instrumen Tes Literasi Jasmani Domain Kompetensi Fisik Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 10 (1): 17–23. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.43287>.

4. Fikri, Mochammad F P, Muhammad Y Ardiansyah, Mohd Rozi, Muhammad N Zulmi, and Vanya Nouvanty. 2022. "Analisis Kualitas Sistem Informasi Akademik Menggunakan Pendekatan Model WebQual 4.0 Pada Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur." *Journal of Information System and Artificial Intelligence* 3 (1): 39–46. <https://doi.org/10.26486/jisai.v3i1.91>.
5. Gotama, Putu Bayu Ariska Putra. 2022. "Studi Evaluatif Tentang Kualitas Pelaksanaan Berbasis Ict (Information and Communications Technology) Di Sd Gugus Inti Kecamatan Abang." *Lampuhyang* 13 (2): 156–68. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i2.315>.
6. Gushardiyati, Teti. 2024. "Penerapan Supervisi Akademis Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Asesmen." *Alinea Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran* 13 (1): 70. <https://doi.org/10.35194/alinea.v13i1.3613>.
7. Hair, J F, J J Risher, M Sarstedt, and C M Ringle. 2021. "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM." *European Business Review* 33 (2): 277–301.
8. Haris, Nurfadhilah, Millah M As-Sa'idah, Yoga Sunandar, Uus Ruswandi, and Nurul Firdaus. 2023. "Konsep Dasar Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung." *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17 (3): 2103. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2136>.
9. Inayah, Liana, and Nur Hidayat. 2022. "Pengaruh Demografi Wajib Pajak Dan Penerapan E-Filing Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Bandung)." *Bes* 1 (2): 114–31. <https://doi.org/10.33197/bes.vol1.iss2.2021.829>.
10. Julita, Julita, Endang W Winarni, and Irwan Koto. 2022. "Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Literasi Sainifik Materi Alat Indra Manusia Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 5 (2): 210–19. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v5i2.20476>.
11. Karimah, Ummul, Edi Istiyono, Anjar P Asmara, and Ilham Nasrullah. 2022. "Evaluasi Program Pembelajaran Kimia SMA/MA Berbasis Pondok Pesantren." *Measurement in Educational Research* 2 (2): 71–79. <https://doi.org/10.33292/meter.v2i2.189>.
12. Kholifah, Nur, Dwi Yulianti, Rangga Firdaus, and Fathur Rohman. 2024. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Digital Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas v SD." *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18 (4): 3063. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3614>.
13. Kusumardianadewi, Bernadette D, Albert E Husin, and Anti Susianti. 2024. "Analysis of Key Factors for Successful Implementation of the Last Planner System to Improve Time Performance on Dam Projects." *Media Komunikasi Teknik Sipil* 29 (2): 163–72. <https://doi.org/10.14710/mkts.v29i2.49098>.
14. Magdalena, Ina, Juliasih Juliasih, Luthfia N Maulida, and Luthfiah Andriliani. 2023. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Di SDN Karang Tengah 10." *Yasin* 3 (4): 762–77. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1332>.
15. Magdalena, Ina, Gilang Ramadhan, Hasanah D Wahyuni, and Nabilah D Safitri. 2023. "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Ta Rim Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4 (3): 167–76. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>.
16. Mahendra, I Komang Agus Wisnu, Kadek Suranata, and Ni W Arini. 2022. "Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA Siswa Kelas v Sekolah Dasar." *Mimbar Pendidikan Indonesia* 2 (2): 205–12. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.40174>.
17. Muhtadi, Muhamad A, Murthada Murthada, and Ilham A Bunyamin. 2023. "Pengaruh Kepuasan Kerja Guru Dan Kebijakan Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan West Science* 1 (11): 681–91. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.799>.
18. PASARIBU, RESTI. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Butir Soal Melalui Focus Group Discussion (Fgd) Di Sd Negeri 173110 Hutaraja." *Teacher Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 2 (3): 337–44. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1627>.
19. Riyani, Annisa F, Ersanghono Kusumo, and Harjito Harjito. 2022. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berpendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Konsep Kelarutan." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 16 (1): 30–36. <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i1.9415>.
20. Rumiana, Hasni, and Deri Wanto. 2022. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTSN 1 Belunai Rejang Lebong." *Kasta Jurnal Ilmu Sosial Agama Budaya Dan Terapan* 2 (3): 192–207. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.316>.
21. Siminto, Siminto, Nanny Mayasari, and Miftah Ulya. 2024. "Hubungan Antara Kebijakan Evaluasi Kinerja Guru Dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa Dengan Kualitas Layanan Pendidikan Dan Kepuasan Stakeholder Di Indonesia." *Jurnal Multidisiplin West Science* 3 (04): 513–26. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i04.1135>.
22. Suriana, Suriana, Rahmawati Rahmawati, and Darma Ekawati. 2022. "Partial Least Square-Structural Equation Modeling Pada Tingkat Kepuasan Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Online." *Saintifik* 8 (1): 10–19. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i1.362>.
23. Tindaon, Esra H, Abd. R Syamsuri, and Mida A Tarigan. 2024. "The Influence of Perception, Motivation, Interest, and Abilities on Students' Decisions Making in Choosing a Human Resource Management Concentration at the University of Riau." *Jetish Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 3 (2): 1183–95. <https://doi.org/10.57235/jetish.v3i2.3215>.